

PERBEDAAN GEJALA KLINIS ANTARA DISPEPSIA  
ORGANIK DAN DISPEPSIA FUNGSIONAL  
DI RSUP DR. M. DJAMIL PADANG



Pembimbing 1 : Prof. Dr. dr. Rizanda Machmud, M.Kes, FISPH, FISCM  
Pembimbing 2 : Dr. dr. Arina Widya Murni, SpPD-KPsi, FINASIM

FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2018

# DIFFERENCE OF CLINICAL SYMPTOMS OF ORGANIC AND FUNCTIONAL DYSPEPSIA IN DR. M. DJAMIL PADANG GENERAL HOSPITAL

By  
Muthia Rahmi

## ABSTRACT

Dyspepsia is a non-communicable disease that remains prevalent in the world. Based on etiology, dyspepsia is classified into organic and functional. Symptoms of chronic recurrent dyspepsia are influencing patient daily lives and reducing quality of life. Treatment of dyspepsia differs from its basic etiology. This research aims to find difference of clinical symptoms of organic and functional dyspepsia to help early detection of dyspepsia without endoscopy.

This research was using cross-sectional design on two dyspepsia group control. Sample size was 124 on which 62 having organic dyspepsia and 62 having functional dyspepsia, chosen by simple random sampling technique. Univariate, bivariate and multivariate data were analyzed. Data was collected from endoscopy result in Comprehensive Diagnostic Instalation (CDI) of Dr. M. Djamil Padang General Hospital on Januari 2016 – December 2017.

Symptom found the most that 58 organic dyspepsia patients had was epigastric pain (93,5 %) and 57 functional dyspepsia patients had was bloating (91,9 %). Bloating had been proven to have significant difference between organic and functional dyspepsia out of other five clinical symptoms ( $p = 0.03$ ) and became the dominant symptom of functional dyspepsia (OR 5.064). This research concluded that bloating could differentiate between organic and functional dyspepsia by suggesting more of functional type.

**Keywords :** Bloating, Epigastric pain, Functional dyspepsia, Organic dyspepsia

**PERBEDAAN GEJALA KLINIS ANTARA DISPEPSIA  
ORGANIK DAN DISPEPSIA FUNGSIONAL  
DI RSUP DR. M. DJAMIL PADANG**

Oleh  
Muthia Rahmi

**ABSTRAK**

Dispepsia merupakan salah satu penyakit tidak menular yang angka kejadianya masih tinggi di dunia disebabkan karena gejala yang sering menetap dan berulang. Gejala dispepsia yang menetap dan berulang menyebabkan penderita mengalami gangguan dalam menjalankan aktifitas dan berdampak pada penurunan kualitas hidup. Perlu diketahui penyebab dispepsia karena penatalaksanaannya akan berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan gejala klinis antara dispepsia organik dan fungsional sehingga bisa membantu deteksi dini jenis dispepsia tanpa endoskopi.

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* pada dua kelompok dispepsia. Sampel berjumlah 124 orang yang terdiri atas 62 dispepsia organik dan 62 dispepsia fungsional. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Analisis data menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariat. Pengumpulan data didapatkan dari hasil endoskopi di IDT RSUP Dr. M. Djamil Padang dari Januari 2016 – Desember 2017.

Keluhan terbanyak dispepsia organik yaitu nyeri ulu hati sebanyak 58 orang (93,5%) dan dispepsia fungsional yaitu kembung sebanyak 57 orang (91,9%). Kembung memiliki perbedaan yang bermakna antara dispepsia organik dan fungsional dibandingkan lima gejala klinis lainnya dengan ( $p=0,03$ ). Kembung menjadi gejala dominan pada dispepsia fungsional (OR 5,064). Kesimpulan penelitian ini adalah kembung dapat menjadi pembeda antara dispepsia organik dan fungsional, dimana jika ada kembung maka dicurigai dispepsia fungsional.

**Kata kunci :** dispepsia fungsional, dispepsia organik, kembung, nyeri ulu hati